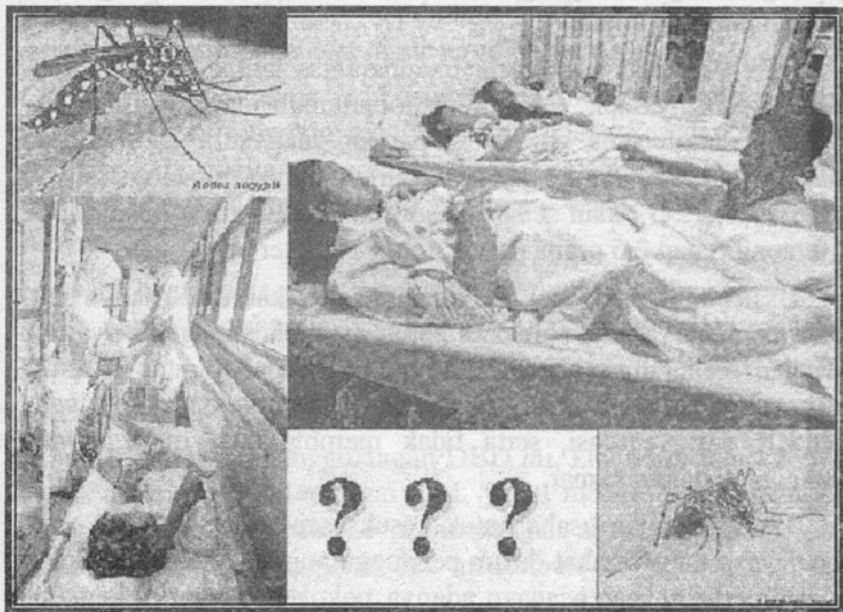


Strategi Utama Pemberdayaan Atasi DBD

Oleh: Arda Dinata*)



Penyakit DBD (demam berdarah *dengue*) masih menjadi masalah nasional. Tidak ada cara lebih ampuh untuk mengakselerasi upaya pemberantasan penyakit DBD selain dengan cara memberdayakan masyarakat.

Permasalahan kesehatan (DBD) masih terus menjadi hal yang mengancam, di tengah-tengah perubahan lingkungan yang tidak menentu. Untuk itu, sudah sewajarnya setiap individu dituntut kesadaran penuh untuk berdaya hidup secara sehat. Apalagi saat ini, penyebaran penyakit menular masih merupakan problem tersendiri yang tidak boleh diremehkan.

Atas dasar itulah, kiranya tidak berlebihan bila Depkes R.I. memiliki visi membangun "*Masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat.*" Harapannya, tentu di masa depan, rakyat Indonesia diharapkan

*) Penulis adalah Staf Loka Litbang P2B2 Ciamis, Balitbangkes Depkes. R.I.

dapat mandiri, sadar, mau dan mampu mencegah serta mengatasi ancaman kesehatan, dengan memanfaatkan potensi setempat secara gotong royong.

Strategi utama yang ditetapkan untuk mencapai visi dan misi tersebut adalah menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, meningkatkan sistem surveilans, monitoring dan informasi kesehatan serta meningkatkan pembiayaan kesehatan.

Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD merupakan kunci keberhasilan upaya pemberantasan penyakit DBD. Untuk mendorong meningkatnya peran aktif masyarakat, maka upaya-upaya KIE, *social marketing*, advokasi dan berbagai penyuluhan dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan melalui berbagai media massa dan sarana.

Selain itu, peran sektor terkait sangat menentukan sekali dalam pemberantasan penyakit DBD. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi *stakeholder* baik sebagai mitra maupun pelaku merupakan langkah awal dalam menggalang, meningkatkan dan mewujudkan kemitraan. Jejaring kemitraan dilaksanakan melalui pertemuan berkala guna memadukan berbagai sumber daya masing-masing mitra. Pertemuan berkala dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program.

Yang tidak boleh dilupakan adalah terkait dengan peningkatan profesionalisme pengelola program DBD. Yakni pengetahuan mengenai bionomic vektor, virologi, faktor perubahan iklim, penatalaksanaan kasus harus dikuasai oleh pengelola program sebagai landasan dalam menyusun program pemberantasan DBD, sehingga diperlukan adanya peningkatan SDM.

Strategi Utama

Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan penyelesaian masalah dengan memanfaatkan potensi masyarakat setempat tanpa bergantung pada bantuan dan luar.

Pola pemberdayaan masyarakat yang dibutuhkan bukan kegiatan yang sifatnya *top-down intervention* yang tidak menjunjung tinggi aspi

rasi dan potensi masyarakat untuk melakukan kegiatan swadaya, akan tetapi yang paling dibutuhkan masyarakat lapisan bawah terutama yang tinggal di desa adalah pola pemberdayaan yang sifatnya *bottom-up intervention* yang menghargai dan mengakui bahwa masyarakat lapisan bawah memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhannya, memecahkan permasalahannya, serta mampu melakukan usaha-usaha produktif dengan prinsip swadaya dan kebersamaan.

Pola pendekatan yang paling efektif untuk memberdayakan masyarakat adalah *the inner resources approach*. Pola ini menekankan pentingnya merangsang masyarakat untuk mampu mengidentifikasi keinginan maupun kebutuhannya dan bekerja secara kooperatif dengan pemerintah dan badan lain untuk mencapai kepuasan bagi mereka. Pola ini mendidik masyarakat menjadi *concern* akan pemenuhan dan pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan potensi yang mereka miliki.

Terkait dengan usaha untuk kesuksesan strategi utama pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan DBD ini, maka di sini diperlukan perencanaan adanya pokok dan bentuk kegiatan nyata yang dilakukan oleh kelompok pemberdayaan yang ada di masyarakat.

Berikut ini merupakan pokok-pokok kegiatan yang mestinya dilakukan dalam kelompok pemberdayaan masyarakat tersebut. Pertama, melakukan tata laksana kasus, yang meliputi penemuan kasus, pengobatan penderita, dan sistem pelaporan yang cepat dan terdokumentasi dengan baik.

Kedua, melakukan penyelidikan epidemiologi, terutama terhadap daerah yang terdapat kasus penderita DBD. Penyelidikan ini tentu sangat berguna untuk melakukan penanggulangan fokus terhadap kasus DBD. Ketiga, adanya penyuluhan tentang DBD kepada masyarakat, melakukan pemantauan jentik secara berkala, melakukan pemetaan penyebaran kasus, dan melakukan pertemuan kelompok kerja DBD secara lintas sektor dan program.

Keempat, melakukan gerakan bulan PSN (pemberantasan sarang nyamuk) yang dilaksanakan sebelum bulan-bulan musim penularan penyakit DBD (data ini dapat kita peroleh dari data tahun sebelumnya). Artinya, bulan musim penularan penyakit DBD dapat diketahui, bila pencatatan dan pendataan dilakukan secara benar terhadap terjadinya kasus DBD di suatu daerah.

Kelima, dilakukan kegiatan pelatihan-pelatihan seputar penyakit DBD, mulai dari gejala penyakit DBD, cara pengobatan penderita yang terkena DBD, cara pencegahan penyakit DBD, dan lainnya.

Jadi, tidaklah berlebihan kalau orang mengatakan bahwa strategi utama penanggulangan DBD itu terletak pada sejauh mana keberhasilan pemerintah mampu melakukan upaya-upaya pemberdayaan terhadap potensi yang ada di masyarakat. Dalam kasus penanggulangan DBD ini, salah satu contohnya adalah pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga. Sebab kelompok ibu rumah tangga ini sangat besar perannya dalam kegiatan PSN dan menjaga kebersihan lingkungan rumahnya.***

Basmi sarang Nyamuk

Cara tepat cegah **Demam Berdarah**

Cegah dengan Cara Sendiri



Menguras tempat penyimpanan air seperti : bak mandi, drum.
Biasakan mengganti air di vas bunga, tempat minum burung, sekurang-kurangnya seminggu sekali
Untuk tempat-tempat air yang sulit dikuras, taburkan bubuk ABATE (tersedia di puskesmas) ke dalam genangan air tersebut untuk membunuh jentik nyamuk.



Menutup rapat tempat penampungan air seperti tempayan, ceret, dan jenis lainnya



Membuang dan mengubur barang bekas yang dapat menampung air
Seperti kaleng bekas, ban bekas, botol pecah, potongan bambu, tempurung kelapa, dan sebagainya yang bisa menampung air hujan.



Kemudian Lakukan Juga :

- Penyemprotan nyamuk pada pagi dan sore hari
- Memasang kawat kasa pada ventilasi (lubang angin)
- Melipat pakaian dan kain yang bergelantungan
- Memastikan pencahayaan dan ventilasi kamar yang memadai
- Menggunakan kelambu saat tidur
- Bersihkan halaman secara teratur (bersihkan lubang dan pelepah pohon yang dapat menampung air, serta pagar anyaman bambu)

Annazhafatu Minal Iman

